

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terkait pemberdayaan masyarakat miskin melalui Program Rumah Padat Karya Prapen Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat belum berjalan secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari:

1. Dalam upaya menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang secara optimal dilakukan melalui upaya pemberian motivasi kepada masyarakat Gamis Kecamatan Tenggilis Mejoyo yang mendaftar kegiatan pelatihan usaha Rumah Padat Karya Prapen. Pemotivasian yang dilakukan telah berjalan dengan baik akan tetapi, upaya pemberian motivasi belum optimal dikarenakan masih ditemui masyarakat yang mengharapkan Program Rumah Padat Karya Prapen sebagai program bantuan sehingga masyarakat hanya termotivasi untuk mendapatkan penghasilan akan tetapi tidak dengan pola pikir untuk menjadi pribadi masyarakat yang mandiri. Dalam hal ini upaya pemungkinan melalui pemotivasian belum mampu menciptakan potensi peserta pelatihan berkembang secara optimal.
2. Dalam upaya memperkuat pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan suatu permasalahan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya telah dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya Kota Surabaya khususnya pada Bidang Pelatihan dan Penempatan yang memberikan fasilitas kegiatan pelatihan berupa bimbingan teknis usaha

penatu (*laundry*) dan usaha jahit. Pelatihan yang dilakukan telah berjalan dengan baik. Namun, bekal kemampuan yang dimiliki belum sepenuhnya menyeluruh sehingga banyak tenaga kerja yang memilih mundur dan tidak bekerja di usaha Rumah Padat Karya Prapen dikarenakan permasalahan penghasilan yang belum cukup memenuhi kebutuhan keluarganya. Selain itu, kemampuan dalam mengembangkan usaha Rumah Padat Karya Prapen hanya pada tenaga kerja usaha penatu (*laundry*) karena mampu mengembangkan usahanya dibandingkan dengan usaha jahit Rumah Padat Karya Prapen.

3. Dalam upaya melindungi masyarakat dari adanya persaingan yang tidak seimbang, telah dilakukan oleh Kecamatan Tenggilis Mejoyo melalui upaya perluasan pasar dengan tujuan untuk mendapatkan mitra kerja yang membutuhkan layanan jasa usaha Rumah Padat Karya Prapen yang mampu membantu meningkatkan penghasilan usaha dan tenaga kerja Rumah Padat Karya Prapen. Namun, upaya perlindungan yang dilakukan Kecamatan Tenggilis Mejoyo belum optimal. Hal ini dikarenakan keberhasilan perluasan pasar hanya pada usaha penatu (*laundry*) saja.
4. Dalam upaya membimbing untuk mendukung tenaga kerja dalam pengelolaan usaha Rumah Padat Karya melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh pihak Kecamatan Tenggilis Mejoyo. Namun, pendampingan yang dilakukan belum optimal dikarenakan pendampingan yang dilakukan kurang intensif dalam mendampingi tenaga kerja usaha Rumah Padat Karya Prapen dalam menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat usahanya khususnya pada permasalahan usaha jahit yang tak kunjung selesai.

5. Dalam upaya memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan usaha Rumah Padat Karya Prapen dilakukan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi oleh pihak Kecamatan Tenggilis Mejoyo dengan OPD Pengampu usaha penatu (*laundry*) dan usaha jahit Rumah Padat Karya Prapen. Kegiatan monitoring dan evaluasi telah berjalan dengan baik. Namun, pemeliharaan belum optimal dikarenakan keberhasilan Program Rumah Padat Karya Prapen masih belum terlihat dikarenakan masih terdapat berbagai kendala yang berdampak pada penghasilan tiap tenaga kerja usaha Rumah Padat Karya Prapen.
6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat miskin melalui Program Rumah Padat Karya Prapen Kecamatan Tenggilis Mejoyo telah berjalan dengan baik sesuai dengan strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan yang meliputi pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyongkongan dan pemeliharaan. Namun, pemberdayaan yang telah dilakukan belum optimal dikarenakan belum mampu mewujudkan kemandirian tenaga kerja usaha Rumah Padat Karya Prapen.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasam serta kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Meningkatkan komitmen tenaga kerja usaha Rumah Padat Karya Prapen untuk terus mengembangkan usaha Rumah Padat Karya Prapen agar mampu bersaing dan berkembang lebih pesat serta lebih mandiri.

2. Pelatihan lebih lanjut terhadap tenaga kerja usaha penatu (*laundry*) dalam pembuatan sabun ataupun pewangi yang mana inovasi tersebut dapat menekan pengeluaran maupun menjadi ikon usaha penatu (*laundry*) Rumah Padat Karya Prapen. Selain itu, meningkatkan upaya pemasaran jasa layanan *laundry* kepada masyarakat umum.
3. Pelatihan lebih lanjut terhadap tenaga kerja usaha jahit dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan menjahit agar tenaga kerja usaha jahit agar mampu menerima semua permintaan pelanggan. Selain itu, memberikan pelatihan untuk memasarkan jasa layanan jahit kepada masyarakat umum.
4. Meningkatkan kinerja pihak Seksi Kesejahteraan Masyarakat dan Perekonomian Kecamatan Tenggilis Mejoyo dalam membangun dan memperluas akses pasar tidak hanya pada usaha penatu (*laundry*) saja, melainkan lebih mengupayakan untuk memperluas akses pasar usaha jahit Rumah Padat Karya Prapen
5. Meningkatkan pendampingan secara intensif oleh Seksi Kesejahteraan Masyarakat dan Perekonomian Kecamatan Tenggilis Mejoyo agar interaksi antar tenaga kerja bisa terjalin dengan baik serta mampu meminimalisir adanya permasalahan yang berlarut-larut.
6. Perlu adanya evaluasi secara berkelanjutan dengan melibatkan tenaga kerja usaha Rumah Padat Karya Prapen mengenai permasalahan yang menghambat pengembangan usaha seperti pada besar pendapatan yang diterima, dan permasalahan pemasaran serta kemampuan tiap tenaga kerja usaha Rumah Padat Karya Prapen.